

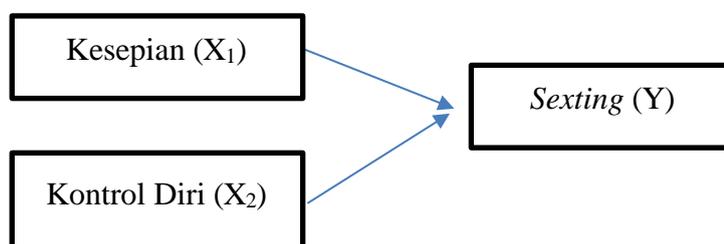
## BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini merupakan bagian yang bersifat prosedural, berisikan desain penelitian, populasi, sampel, variabel penelitian dan definisi konseptual, definisi operasional, instrumen penelitian, metode pengambilan data, analisis data, dan agenda kegiatan.

### A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi sederhana dan regresi berganda, yaitu dua variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) diregresikan terhadap satu variabel dependen. Penulis menggunakan desain penelitian ini karena berupaya untuk mengidentifikasi tiga variabel, yaitu kesepian ( $X_1$ ) dan kontrol diri ( $X_2$ ) berperan sebagai variabel independen, dan perilaku *sexting* ( $Y$ ) berperan sebagai variabel dependen.

**Bagan 3. 1 Desain Penelitian**



### B. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu remaja yang pernah melakukan *sexting* melalui twitter di Jabodetabek. Jumlah populasi tidak diketahui secara pasti.

#### 2. Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *non probability sampling* dengan jenis *accidental sampling*. Teknik *accidental sampling* merupakan penentuan sampel secara kebetulan, yaitu orang-orang yang secara kebetulan yang sesuai dengan kriteria sampel dapat dijadikan sebagai sumber data penelitian.

Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Usia 18-24 tahun
- b. Domisili Jabodetabek
- c. Pernah melakukan *sexting* di twitter dalam 30 hari terakhir

Penelitian ini menggunakan penentuan jumlah sampel berdasarkan tabel Isaac dan Michael (Sugiyono, 2010), bahwa dengan populasi yang tidak diketahui jumlahnya secara pasti dengan taraf kesalahan 5%, jumlah sampel minimal 349 responden. Maka, sampel dari penelitian ini adalah remaja Jabodetabek yang pernah melakukan *sexting* di twitter sebanyak 349 orang.

### C. Variabel Penelitian

Terdapat tiga variabel yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

Variabel bebas/independen ( $X_1$ ) : Kesepian

Variabel bebas/independen ( $X_2$ ) : Kontrol Diri

Variabel terikat/dependen (Y) : *Sexting*

### D. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

Definisi konseptual dan operasional dari masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Kesepian

Secara konseptual, kesepian didefinisikan sebagai suatu reaksi emosional dan kognitif dalam diri seseorang ketika mengalami pengalaman subjektif yang tidak menyenangkan, merasa tidak puas dengan kehidupan sosialnya, serta menyebabkan kekosongan dan muncul perasaan bahwa ia tidak diinginkan oleh orang lain (Russel, 1996).

Sedangkan, secara operasional kesepian didefinisikan sebagai suatu reaksi emosional dan kognitif ketika mengalami pengalaman yang tidak menyenangkan sehingga timbul kekosongan dalam dirinya.

#### b. Kontrol Diri

Secara konseptual, kontrol diri didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengendalikan, mengatur, dan memutuskan pola perilaku yang dapat mengarah ke arah yang positif (Averill, 1973).

Sedangkan, secara operasional kontrol diri didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengendalikan, mengatur, dan memutuskan tindakan apa yang akan dilakukan.

c. *Sexting*

Secara konseptual, *sexting* didefinisikan salah satu perilaku konten seksual yang diartikan sebagai kegiatan mengirim dan menerima pesan, baik teks, pesan suara, foto, video, telepon video yang mengarah kepada seksual (Dir, 2013).

Sedangkan, secara operasional *sexting* didefinisikan sebagai Perilaku pengiriman dan penerimaan pesan, baik secara tertulis, video, atau pesan suara, melalui media sosial secara seksual dan eksplisit.

## E. Instrumen Penelitian

Tiga instrumen digunakan dalam penelitian ini, yaitu instrumen untuk mengukur kesepian diukur menggunakan instrumen *UCLA Loneliness Scale (Version 3)* dari Russel (1996) yang telah diadaptasi oleh Tutiarima (2019), kontrol diri diukur menggunakan alat ukur dari Averill (1973) yang telah diadaptasi oleh Sitorus (2021), dan *sexting* diukur menggunakan *Sexting Behavior Scale* yang dikembangkan oleh Dir et al., (2013) yang telah diadaptasi dan dimodifikasi oleh Isnain (2022).

### 1. Instrumen Kesepian

#### a. Identitas Instrumen Kesepian

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kesepian adalah menggunakan instrumen *UCLA Loneliness Scale (Version 3)* dari Russel (1996) yang telah diadaptasi oleh Tutiarima (2019) ke dalam bahasa Indonesia. Jumlah aitem sebanyak 20 item pernyataan dengan 12 item *favorable* dan 8 item *unfavorable*. Adapun ketiga dimensi dari kesepian adalah *trait loneliness*, *social desirability loneliness*, dan *depression loneliness*. Nilai reliabilitas sebesar 0.86.

### b. Kisi-Kisi Instrumen Kesepian

Adapun kisi-kisi instrumen kesepian, seperti tabel di bawah ini:

**Tabel 3. 1 Blue Print Instrumen Kesepian**

Aspek	Nomor item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Trait loneliness</i>	1,4,5	2,3	5
<i>Social desirability loneliness</i>	8,9,11,12	6,7,10,13	8
<i>Depression loneliness</i>	14,15,16,17,18	19,20	7
<b>Jumlah</b>	12	8	20

### c. Penyekoran Instrumen Kesepian

Instrumen kesepian memiliki empat kategori, yaitu 1 “Tidak Pernah”, 2 “Jarang”, 3 “Kadang-kadang”, dan 4 “Selalu”. Instrumen kesepian memiliki item *favorable* dan *unfavorable* dengan nilai penyekoran sebagai berikut:

**Tabel 3. 2 Penyekoran Instrumen Kesepian**

Item	Nilai Item			
	Tidak Pernah	Jarang	Kadang-kadang	Selalu
<i>Favorable</i>	1	2	3	4
<i>Unfavorable</i>	4	3	2	1

### d. Kategori Skor Instrumen Kesepian

Kategori skor yang digunakan dalam instrumen kesepian menggunakan rumus empat kategori (Azwar, 2012), sebagai berikut:

Skor Maksimal = Jumlah soal x skor skala terbesar

Skor Minimal = Jumlah soal x skor skala terkecil

Mean Teoritik ( $\mu$ ) =  $\frac{1}{2}$  (skor maksimal + skor minimal)

Standar Deviasi Populasi ( $\sigma$ ) =  $\frac{1}{6}$  (skor maksimal – skor minimal):

**Tabel 3. 3 Analisis Statistika Kesepian**

N	%	Mea n	Minimu m	Maksimu m	Std. Dev.
355	100	50	29	71	8

Sumber: Olahan Spss

Dari perhitungan di atas, maka setiap responden akan dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu:

**Tabel 3. 4 Kategori Skor Instrumen Kesepian**

Kategori	Rumus Rentang Skor	Rentang Skor
Sangat Tinggi	$X > (\mu + 1 \sigma)$	$X > 58$
Tinggi	$\mu < X \leq (\mu + 1 \sigma)$	$50 < X \leq 58$
Rendah	$(\mu - 1 \sigma) < X \leq \mu$	$42 < X \leq 50$
Sangat Rendah	$X \leq (\mu - 1 \sigma)$	$X \leq 42$

#### e. Interpretasi Skor Kesepian

Berdasarkan norma kategori yang telah ditentukan pada tabel 3.4, skor dalam instrumen kesepian dibagi menjadi empat kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Adapun interpretasi dari kategori tersebut yaitu:

##### 1. Kategori Sangat Tinggi

Responden dengan kategori sangat tinggi merupakan responden dengan tingkat kesepian yang sangat tinggi. Dalam artian, responden merasakan kekosongan dalam dirinya, tidak percaya dengan orang lain, tidak bisa berbaur, tidak adanya jaringan sosial, dan merasa gagal dalam hidup.

##### 2. Kategori Tinggi

Responden dengan kategori tinggi merupakan responden dengan tingkat kesepian yang tinggi. Dalam artian, responden merasakan kekosongan dalam dirinya, sukar percaya dengan orang lain, sulit berbaur, dan kurangnya jaringan sosial.

##### 3. Kategori Rendah

Responden dengan kategori rendah merupakan responden dengan tingkat kesepian yang rendah pula. Dalam hal ini, responden masih kesulitan untuk berbaur dengan lingkungan, mencoba untuk bisa percaya pada orang lain, dan cenderung lebih bisa berbaur dengan jaringan sosial.

##### 4. Kategori Sangat Rendah

Responden yang berada pada kategori sangat rendah merupakan responden dengan tingkat kesepian yang sangat rendah. Menandakan

responden bisa berbaur dengan orang lain, percaya diri, merasakan hal-hal positif dalam hidup, dan mudah masuk dalam jaringan sosial di lingkungannya.

## 2. Instrumen Kontrol Diri

### a. Identitas Instrumen Kontrol Diri

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kontrol diri adalah skala yang disusun oleh Averill (1973) yang diadaptasi oleh Sitorus (2021) terdiri dari 13 aitem pernyataan dengan 7 item *favorable* dan 6 item *unfavorable*. Adapun ketiga dimensi dari kontrol diri yaitu kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan kontrol dalam mengambil keputusan. Nilai reliabilitas sebesar 0.79.

### b. Kisi-Kisi Instrumen Kontrol Diri

Adapun kisi-kisi instrumen kontrol diri, seperti tabel di bawah ini:

**Tabel 3. 5 Blue Print Instrumen Kontrol Diri**

Aspek	Nomor item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Kontrol perilaku	4,5,6,7	1,2,3	7
Kontrol kognitif	8	9	2
Kontrol dalam mengambil keputusan	11,13	10,12	4
<b>Jumlah</b>	7	6	13

### c. Penyebaran Instrumen Kontrol Diri

Instrumen kontrol diri merupakan skala Likert dengan empat kategori yaitu “Sangat Tidak Sesuai” (STS), “Tidak Sesuai” (TS), “Sesuai” (S), dan “Sangat Sesuai” (SS). Instrumen kontrol diri memiliki item *favorable* dan *unfavorable*, sebagai berikut:

**Tabel 3. 6 Penyebaran Instrumen Kontrol Diri**

Item	Nilai Item			
	Sangat Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Sesuai	Sangat Sesuai
<i>Favorable</i>	1	2	3	4
<i>Unfavorable</i>	4	3	2	1

#### d. Kategori Skor Instrumen Kontrol Diri

Kategori skor yang digunakan dalam instrumen kontrol diri menggunakan rumus empat kategori (Azwar, 2012), sebagai berikut:

Skor Maksimal = Jumlah soal x skor skala terbesar

Skor Minimal = Jumlah soal x skor skala terkecil

Mean Teoritik ( $\mu$ ) =  $\frac{1}{2}$  (skor maksimal + skor minimal)

Standar Deviasi Populasi ( $\sigma$ ) =  $\frac{1}{6}$  (skor maksimal – skor minimal)

**Tabel 3. 7 Analisis Statistika Kontrol Diri**

N	%	Mean	Minimum	Maksimum	Std. Dev.
355	100	31	20	43	5

Sumber: Olahan Data SPSS

Dari perhitungan di atas, maka setiap responden akan dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu:

**Tabel 3. 8 Kategori Skor Instrumen Kontrol Diri**

Kategori	Rumus Rentang Skor	Rentang Skor
Sangat Tinggi	$X > (\mu + 1 \sigma)$	$X > 36$
Tinggi	$\mu < X \leq (\mu + 1 \sigma)$	$31 < X \leq 36$
Rendah	$(\mu - 1 \sigma) < X \leq \mu$	$26 < X \leq 31$
Sangat Rendah	$X \leq (\mu - 1 \sigma)$	$X \leq 26$

#### e. Interpretasi Skor Kontrol Diri

Berdasarkan norma kategori yang telah ditentukan pada tabel 3.8, skor dalam instrumen kontrol diri dibagi menjadi empat kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Adapun interpretasi dari kategori tersebut yaitu:

##### 1. Kategori Sangat Tinggi

Responden dengan kategori sangat tinggi merupakan responden dengan kontrol diri yang sangat tinggi. Dalam artian, responden mampu mengendalikan dirinya dengan baik, bertanggung jawab atas tindakannya,

dan berpikir positif. Baik untuk mengelola pikiran, mengontrol perilaku dan sikap, serta memutuskan tindakan yang akan dilakukan.

## 2. Kategori Tinggi

Responden dengan kategori tinggi merupakan responden dengan kontrol diri yang tinggi. Dalam artian, responden mempunyai kendali yang cukup atas dirinya. Responden sudah mampu mempunyai cara berpikir, mengontrol perilaku dan sikap, serta pengambilan keputusan yang cukup baik.

## 3. Kategori Rendah

Responden dengan kategori rendah merupakan responden dengan kontrol diri yang rendah pula. Dalam hal ini, responden masih sukar untuk mengendalikan dirinya serta untuk menentukan hal yang baik untuk dirinya.

## 4. Kategori Sangat Rendah

Responden yang berada pada kategori sangat rendah merupakan responden dengan kontrol diri yang sangat rendah. Responden tidak memiliki kendali atas dirinya, tidak mampu untuk mengelola pikiran, mengontrol perilaku, dan sulit memutuskan tindakan dengan baik.

### 3. Instrumen *Sexting*

#### a. Identitas Instrumen *Sexting*

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel *sexting* alat ukur *Sexting Behavior Scale* yang dikembangkan oleh Dir et al. (2013) yang telah diadaptasi dan dimodifikasi oleh Isnain (2022). Jumlah aitem sebanyak 32 item pernyataan dengan 16 item *favorable* dan 16 item *unfavorable*. Adapun dua dimensi dari *sexting* yaitu mengirim *text*, dan menerima *text*. Nilai reliabilitas sebesar 0.92.

### b. Kisi-Kisi Instrumen *Sexting*

Adapun kisi-kisi instrumen *sexting*, seperti tabel di bawah ini:

**Tabel 3. 9 Blue Print Instrumen *Sexting***

Aspek	Nomor item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Mengirim <i>sex</i>	1,2,3,10,11,17, 18,19,20,32	4,5,6,7,9,14,16, 21,22	19
Menerima <i>sex</i>	12,13,24,25,26	8,15,23,27,28,2 9,30,31	13
<b>Jumlah</b>	16	16	32

### c. Penyekoran Instrumen *Sexting*

Instrumen *sexting* menggunakan model skala Likert dengan empat kategori yaitu “Sangat Tidak Sesuai” (STS), “Tidak Sesuai” (TS), “Sesuai” (S), dan “Sangat Sesuai” (SS) dengan menghilangkan jawaban netral untuk menghindari jawaban subjek yang mengelompok sehingga dikhawatirkan akan kehilangan banyak data. Instrumen *sexting* memiliki item *favorable* dan *unfavorable* sebagai berikut:

**Tabel 3. 10 Penyekoran Instrumen *Sexting***

Item	Nilai Item			
	Sangat Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Sesuai	Sangat Sesuai
<i>Favorable</i>	1	2	3	4
<i>Unfavorable</i>	4	3	2	1

### d. Kategori Skor *Sexting*

Kategori skor yang digunakan dalam instrumen *sexting* menggunakan rumus empat kategori (Azwar, 2012), sebagai berikut:

Skor Maksimal = Jumlah soal x skor skala terbesar

Skor Minimal = Jumlah soal x skor skala terkecil

Mean Teoritik ( $\mu$ ) =  $\frac{1}{2}$  (skor maksimal + skor minimal)

Standar Deviasi Populasi ( $\sigma$ ) =  $\frac{1}{6}$  (skor maksimal – skor minimal)

**Tabel 3. 11 Analisis Statistika Sexting**

N	%	Mean	Minimum	Maksimum	Std. Dev.
355	100	75	32	125	22

Sumber: Olahan Data SPSS

Dari perhitungan di atas, maka setiap responden akan dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu:

**Tabel 3. 12 Kategori Skor Instrumen Sexting**

Kategori	Rumus Rentang Skor	Rentang Skor
Sangat Tinggi	$X > (\mu + 1 \sigma)$	$X > 97$
Tinggi	$\mu < X \leq (\mu + 1 \sigma)$	$75 < X \leq 97$
Rendah	$(\mu - 1 \sigma) < X \leq \mu$	$52 < X \leq 75$
Sangat Rendah	$X \leq (\mu - 1 \sigma)$	$X \leq 52$

#### e. Interpretasi Skor Sexting

Berdasarkan norma kategori yang telah ditentukan pada tabel 3.12, skor dalam instrumen *sexting* dibagi menjadi empat kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Adapun interpretasi dari kategori tersebut yaitu:

##### 1. Kategori Sangat Tinggi

Responden dengan kategori sangat tinggi merupakan responden dengan *sexting* yang sangat tinggi. Dalam artian, responden selalu melakukan aktivitas *sexting*, seperti mengirim dan menerima *sex*.

##### 2. Kategori Tinggi

Responden dengan kategori tinggi merupakan responden dengan *sexting* yang tinggi. Dalam artian, responden sering dan banyak melakukan aktivitas *sexting*, seperti mengirim dan menerima *sex*.

##### 3. Kategori Rendah

Responden dengan kategori rendah merupakan responden dengan *sexting* yang rendah pula. Dalam hal ini, responden sesekali atau hanya melakukan sedikit diantara aktivitas *sexting*.

##### 4. Kategori Sangat Rendah

Responden yang berada pada kategori sangat rendah merupakan responden dengan *sexting* yang sangat rendah. Responden jarang atau bahkan tidak pernah melakukan aktivitas *sexting*.

#### F. Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data merupakan teknik untuk mendapatkan data mengenai masalah yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner berbentuk *google form* yang akan disebar *online* melalui media sosial. Kuesioner berisi petunjuk pengisian, *informed consent*, dan pertanyaan atau pernyataan yang berasal dari instrumen yang digunakan.

#### G. Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan beberapa teknik analisis data dengan bantuan aplikasi SPSS versi 23 dan *Microsoft Excel* versi 2019.

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 23. Uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dikatakan berdistribusi normal apabila nilai Sig. > 0,05 (Sugiyono, 2018). Adapun hasil dari pengujian normalitas pada penelitian ini pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3. 13 Hasil Pengujian Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			355
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		.0000000
	Std. Deviation		20.82798722
Most Extreme Differences	Absolute		.086
	Positif		.050
	Negatif		-.086
Test Statistic			.086
Asymp. Sig. (2-tailed)			.000 <sup>c</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.008 <sup>d</sup>
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.000
		Upper Bound	.021
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 355 sampled tables with starting seed 2000000.			

Sumber: Pengolahan Data Excel

## 2. Uji Regresi Berganda

Penelitian ini dianalisis menggunakan analisis regresi berganda. Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi  $\alpha=0,05$ . Proses analisis/perhitungan dibantu dengan software SPSS 23.

Uji regresi berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX_1 + bX_2$$

Keterangan:

Y = variabel tak bebas (nilai variabel yang akan diprediksi)

a = konstanta

b1, b2 = nilai koefisien regresi

X1, X2 = variabel bebas

## 3. Hipotesis

Adapun hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub> = Kesepian memengaruhi perilaku *sexting* pada remaja pengguna twitter.

H<sub>2</sub> = Kontrol diri memengaruhi perilaku *sexting* pada remaja pengguna twitter.

H<sub>3</sub> = Kesepian dan kontrol diri memengaruhi perilaku *sexting* pada remaja pengguna twitter di Jabodetabek.

H<sub>1</sub>, H<sub>2</sub>, H<sub>3</sub> diterima apabila  $p < 0.5$  / H<sub>0</sub> ditolak apabila  $p < 0.5$

H<sub>1</sub>, H<sub>2</sub>, H<sub>3</sub> ditolak apabila  $p > 0.5$  / H<sub>0</sub> diterima apabila  $p > 0.5$

## H. Prosedur Penelitian

### 1. Persiapan Penelitian

- Penulis menyusun rumusan masalah dan kajian pustaka.
- Penulis menyiapkan instrumen sebagai alat untuk mengumpulkan data yang akan digunakan dalam penelitian.

### 2. Pengumpulan Data

- Penulis menyebarkan kuesioner dalam bentuk *google form* kepada partisipan.
- Penulis mencari informasi dari buku maupun jurnal yang relevan.

### 3. Penyajian Data

- Data yang diperoleh akan dianalisis secara statistik oleh penulis dengan analisis regresi sederhana dan regresi berganda menggunakan software SPSS 23.
- Penulis akan memperoleh hasil penelitian dan menyimpulkannya.